Keberhasilan Podcast Budaya di YouTube LPP RRI Malang Sebagai Media Belajar Kearifan Lokal Kekinian untuk Generasi Z

Iis Winda Sari[a], Zainul Abidin[b], Herlina Ike Oktaviani[c]

[abc] *State University of Malang, Indonesia*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi Generasi Z terhadap program *Podcast* obrolan budaya di *YouTube* LPP RRI Malang dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Generasi Z, sebagai generasi *digital native*, memiliki karakteristik unik yang perlu diperhatikan dalam upaya pelestarian budaya. Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan alternatif belajar budaya yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengetahui keberhasilan program obrolan budaya sebagai media belajar berbasis kearifan lokal kekinian. Untuk mengetahui keberhasilan program dalam penelitian ini menggunakan empat aspek yaitu aspek pemahaman program, aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, dan aspek tercapainya tujuan. Hasil penelitian dari aspek pemahaman program, responden memahami program yang disiarkan, dan juga menangkap esensi program sebagai media belajar pelestarian budaya kearifan lokal. Responden juga memahami materi yang disajikan dan menemukan berbagai aspek budaya yang dibahas dalam program. Hasil penelitian dari aspek ketepatan sasaran, generasi Z lebih menyukai belajar menggunakan cara yang modern seperti Program Obrolan Budaya LPP RRI Malang yang disajikan dan dikemas lebih modern, yaitu melalui *podcast*. Hasil penelitian dari aspek ketepatan waktu, durasi penyiaran yang dilakukan oleh RRI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta kesesuaian waktu siaran dengan waktu luang pendengar. Hasil aspek tercapainya tujuan, penyiar radio membawakan materi dengan baik sehingga dapat diterima oleh pendengar, selain itu ada perubahan nyata pada pendengar setelah mendengarkan Program Obrolan Budaya.

Keywords: obrolan budaya, generasi z, kearifan lokal, radio

Introduction

Era seperti sekarang ini, kita dapat dengan mudah mengetahui budaya dari negara lain. Hal tersebut terjadi karena dampak globalisasi. Mubah (2011), menyatakan bahwa nilai-nilai Barat yang dibawa bersama arus globalisasi dapat mengancam kelestarian nilai-nilai atau budaya lokal yang mewakili keunikan daerah-daerah di Indonesia. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Tulasi (2012), dalam penelitiannya yang mengkaji pengaruh media massa dan turbulensi budaya lokal, dijelaskan bahwa kemajuan teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah mempengaruhi pada penurunan budaya, lebih tepatnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, ancaman terhadap keberlangsungan budaya lokal tidak dapat diabaikan.

Perkembangan teknologi dan radio digital semakin pesat, mempermudah akses informasi melalui berbagai media massa. Media massa seperti radio penting dalam melestarikan budaya lokal dan menumbuhkan budaya melalui peran anak-anak bangsa, termasuk generasi Z yang aktif menggunakan *smartphone* untuk berbagai tujuan, seperti mencari informasi, berbelanja *online*, dan bermain media sosial seperti *WhatsApp*, *YouTube*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *TikTok*, dan lain-lain (Nasution, 2020).

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012 adalah generasi digital *native* yang terhubung dengan informasi dan teknologi sejak usia dini. Namun, di tengah kecanggihan teknologi, generasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti krisis identitas, nilai moral, dan rasa cinta tanah air (Manurung et al., 2020). Di sinilah pentingnya peran kearifan lokal. RRI Malang adalah salah satu unit pusat Radio Republik Indonesia (RRI), unit ini berperan penting dalam menyebarkan informasi, hiburan, dan budaya kepada masyarakat. RRI memiliki peran signifikan dalam mendidik dan memberikan informasi kepada masyarakat, serta merupakan bukti semangat kolaborasi berbagai pihak dalam menghargai media penyiaran sebagai alat penting dalam pembangunan dan perpaduan bangsa. Lembaga Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) mengungkapkan bahwa jumlah pendengar radio meningkat sebesar 21% sejak tahun 2017, dengan jangkauan 22,759 juta orang dalam satu hari di 10 kota dan rata-rata durasi mendengarkan selama 120 menit atau 2 jam (PRSSNI, 2020).

Program Penyiaran Obrolan Budaya yang dikembangkan oleh RRI Malang menyajikan berbagai informasi tentang budaya, kebudayaan, dan kultur sekitar. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan dan kultur di Indonesia. Mereka berharap dengan adanya program ini, Generasi Z dapat belajar dan mencintai budaya bangsa dengan cara yang kekinian dan menyenangkan. Program *Podcast* Obrolan Budaya LPP RRI Malang dapat menjadi media belajar berbasis kearifan lokal kekinian untuk Generasi Z. Program ini dikemas menarik dan interaktif, sehingga

* Corresponding author at: State University of Malang,Indonesia.
E-mail address: herlina.ike.fip@um.ac.id

Available online 31 Agustus 2024, Vol. 1 No. 1, pp. 51-57

dapat menarik minat Generasi Z untuk mempelajarinya (*Website* LPP RRI Malang, 2024). Program Obrolan Budaya biasanya tayang pada pukul 16.00-17.00 WIB, waktu yang dipilih karena anak-anak sudah pulang dari sekolah.

Selain Program Obrolan Budaya, RRI juga memiliki program untuk Generasi Z, yaitu Program Penyiaran Sore Ceria dan Pesona Malangan. Meskipun sama-sama untuk Generasi Z, program ini memiliki perbedaan. Program Sore Ceria adalah program berbasis *podcast* yang membahas anak muda di Indonesia. Program ini biasanya tayang pada pukul 16.00-17.00 WIB, waktu yang dipilih karena pelajar sudah selesai dengan kegiatan. Program ini mengundang anak muda berprestasi untuk berbagi pengalaman dan cerita kehidupan mereka agar menginspirasi anak muda lainnya. Program Sore Ceria memiliki pendengar 31,8%, menunjukkan minat tinggi di kalangan anak muda. Sementara itu, Program Pesona Malangan membahas berbagai aspek menarik dari Kota Malang, Jawa Timur. Program ini bertujuan mempromosikan pariwisata, budaya, dan potensi daerah Malang kepada masyarakat luas. Program ini biasanya tayang pada pukul 12.00-13.00 WIB. Program Pesona Malangan disajikan secara menarik dan informatif, dengan menghadirkan narasumber kompeten dan menggunakan berbagai format siaran seperti reportase, wawancara, dan diskusi. Program ini diharapkan dapat menarik minat wisatawan, khususnya Generasi Z, untuk berkunjung ke Malang. Program Pesona Malangan memiliki pendengar 65,8%, menunjukkan minat tinggi di antara program yang lainnya.

Tingginya jumlah pendengar dari dua program penyiaran tersebut berbanding terbalik dengan Program Obrolan Budaya yang hanya mencapai 6,6% pendengar (LPP RRI Malang, 2019). Meskipun ketiga program tersebut ditujukan untuk Generasi Z, terdapat kesenjangan jumlah pendengar khususnya pada Program Obrolan Budaya yang memiliki jumlah pendengar paling rendah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul "Keberhasilan *Podciast* Budaya di *YouTube* LPP RRI Malang Sebagai Media Belajar Kearifan Lokal Kekinian Untuk Generasi Z". Keberhasilan Program Obrolan Budaya dinilai dari materi, kemenarikan, durasi penayangan, dan kesesuaian jadwal penayangan dengan Generasi Z. Dengan adanya Program Obrolan Budaya, diharapkan generasi muda, terutama generasi Z, dapat lebih terpapar pada kekayaan dan keberagaman budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pelestarian budaya bangsa dengan memberikan rekomendasi strategis bagi LPP RRI Malang untuk terus mengembangkan program-program yang relevan dan menarik bagi generasi muda, sehingga budaya lokal dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena data diberikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menunjukkan bagaimana keberhasilan program *podcast* obrolan budaya di *YouTube* LPP RRI Malang sebagai media belajar berbasis kearifan lokal kekinian untuk generasi Z, terutama dari segi kegunaan dan manfaatnya. Menurut Sugiyono (2017:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti. Lihat Gambar 1 Alur Penelitian
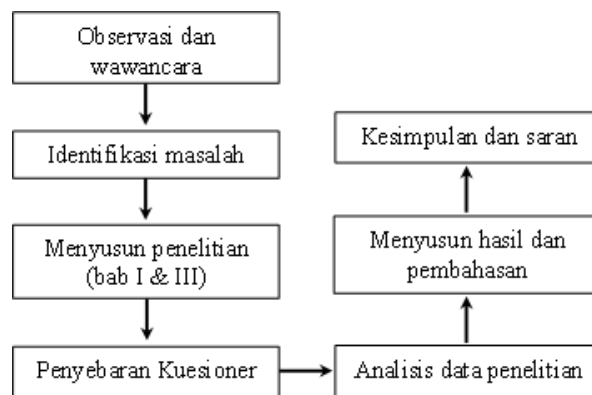
Gambar 1 Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner pada responden yang menjadi kriteria penelitian. Penelitian yang dilakukan berfungsi untuk mengetahui keberhasilan *podcast* obrolan sebagai media belajar berbasis kearifan lokal kekinian, dan sebagai evaluasi untuk lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui keberhasilan suatu program dalam penelitian ini yaitu menurut Sutrisno (2010), dapat diketahui dengan empat aspek program, yaitu: 1)

pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, dan 4) tercapainya tujuan. Lihat Tabel 1 Aspek dan Indikator Survei

Tabel 1 Aspek dan Indikator Survei

Aspek	Indikator
Pemahaman program	Pengetahuan tentang program Pemahaman isi/materi
Ketepatan sasaran	Kepuasan audiens Partisipasi audiens
Ketepatan waktu	Durasi penyiaran Kesesuaian waktu siaran dengan audiens
Tercapaianya tujuan	Pembawaan materi oleh penyiar Perubahan nyata

Findings & Discussion

Findings

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan Keberhasilan Program *Podcast* Obrolan Budaya di *YouTube* LPP RRI Malang Sebagai Media Belajar Berbasis Kearifan Lokal Kekinian untuk generasi Z. Data yang diperoleh yaitu 150 responden yang terdiri dari 64 Laki-laki dan 86 Perempuan. Pada hasil survei yang dilakukan 113 responden menjawab Iya dan 37 responden menjawab Tidak mendengarkan radio. Sehingga dihasilkan 113 responden untuk penelitian ini.

Hasil yang didapatkan dari aspek pemahaman program dapat dilihat pada Tabel 2 Hasil Analisis Pemahaman Program di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Pemahaman Program

N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum	Sum
113	17.58	17.00	16	1.652	2.729	8	12	20	1986

Tabel 3 Tabel distribusi kecenderungan skor rata rata pemahaman program

Rentang	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
X > 18	Sangat baik/Sangat tinggi	32	28,31
12.5 s/d 18	Baik/Tinggi	80	70,8
6 s/d < 12	Cukup/Sedang	1	0,9
X <6	Kurang/Rendah	0	0
Jumlah		113	100

Berdasarkan Tabel 3 Tabel distribusi kecenderungan skor rata rata pemahaman program, dapat diketahui bahwa dari 113 responden menjawab kecenderungan rerata pemahaman program sebanyak 32 responden (28,31%) dalam kategori sangat baik, 80 responden (70,8%) dalam kategori baik, 1 responden (0,9%) dalam kategori cukup atau sedang dan 0 responden (0%) dalam kategori kurang atau rendah.

Hasil yang didapatkan dari aspek ketepatan sasaran dapat dilihat pada Tabel 4 Hasil Analisis Ketepatan Sasaran, hasil analisis data ketepatan sasaran di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Analisis Ketepatan Sasaran

N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum	Sum
113	17.22	18.00	18	2.178	4.745	9	11	20	1946

Tabel 5 Tabel distribusi kecenderungan skor rata rata ketepatan sasaran

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
1	X > 18	Sangat baik/Sangat tinggi	34	30.01.00
2	12.5 s/d 18	Baik/Tinggi	75	66.04.00
3	6 s/d < 12	Cukup/Sedang	4	03.53
4	X <6	Kurang/Rendah	0	0
	Jumlah		113	100

Berdasarkan Tabel 5 Tabel distribusi kecenderungan skor rata rata ketepatan sasaran dapat diketahui bahwa dari 113 responden menjawab kecenderungan rerata ketepatan sasaran sebanyak 34 responden (30,1%) dalam kategori sangat baik, 75 responden (66,4%) dalam kategori baik, 4 responden (3,53%) dalam kategori cukup atau sedang dan 0 responden (0%) dalam kategori kurang atau rendah.

Hasil yang didapatkan dari aspek ketepatan waktu dapat dilihat pada Tabel 6 Hasil analisis ketepatan waktu hasil, analisis data ketepatan waktu di bawah ini:

Tabel 6 Hasil analisis ketepatan waktu

N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum	Sum
113	17.22	18.00	18	2.178	4.745	9	11	20	1946

Tabel 7 Distribusi kecenderungan skor rata rata ketepatan waktu

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
1	X > 18	Sangat baik/Sangat tinggi	37	32,74
2	12.5 s/d 18	Baik/Tinggi	70	62
3	6 s/d < 12	Cukup/Sedang	6	5,3
4	X <6	Kurang/Rendah	0	0
	Jumlah		113	100

Berdasarkan Tabel 7 Distribusi kecenderungan skor rata rata ketepatan waktu dapat diketahui bahwa dari 113 responden menjawab kecenderungan rerata ketepatan waktu sebanyak 37 responden (32,74%) dalam kategori sangat baik, 70 responden (62%) dalam kategori baik, 6 responden (5,30%) dalam kategori cukup atau sedang dan 0 responden (0%) dalam kategori kurang atau rendah.

Hasil yang didapatkan dari aspek tercapainya tujuan dapat dilihat pada Tabel 8 Hasil analisis tercapainya tujuan hasil analisis data tercapainya tujuan di bawah ini:

Tabel 8 Hasil analisis tercapainya tujuan

N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum	Sum
113	0,7590278	18.00	20	1.973	3.893	8	12	20	2004

Tabel 9 Distribusi kecenderungan skor rata - rata tercapaianya tujuan

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
1	X > 18	Sangat baik/Sangat tinggi	47	41.59.00
2	12.5 s/d 18	Baik/Tinggi	63	55.75
3	6 s/d < 12	Cukup/Sedang	3	0,128472
4	X <6	Kurang/Rendah	0	0
	Jumlah		113	100

Berdasarkan Tabel 9 Distribusi kecenderungan skor rata - rata tercapaianya tujuan dapat diketahui bahwa dari 113 responden menjawab kecenderungan rerata tercapainya tujuan sebanyak 47 responden (41,59%) dalam kategori sangat baik, 63 responden

(55,75%) dalam kategori baik, 3 responden (2,65%) dalam kategori cukup atau sedang dan 0 responden (0%) dalam kategori kurang atau rendah

Discussion

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara keseluruhan keberhasilan program *podcast* budaya di *Youtube* LPP RRI Malang didapatkan dengan jumlah yang tinggi. Hal ini berarti program *podcast* budaya menunjukkan efektivitas yang baik dalam menumbuhkan pemahaman mahasiswa Generasi Z di Kota Malang terhadap budaya lokal. Temuan ini selaras dengan penelitian Anis dkk (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas program merupakan indikator keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, pemahaman program menjadi elemen penting untuk mengukur keberhasilan program Obrolan Budaya dalam mentransformasi budaya lokal menjadi media pembelajaran bagi Gen Z. Sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil rata-rata yang didapatkan pendengar/penonton tidak hanya memahami program yang disiarkan, tetapi juga menangkap esensi program sebagai media belajar pelestarian budaya kearifan lokal. Menurut (Nugroho et al., 2024) fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar dari seorang pebelajar. Berdasarkan hal tersebut pemahaman program pendengar/penonton terhadap program LPP RRI Malang sesuai dengan kriteria generasi Z sebagai media belajar untuk mendalami budaya kearifan lokal menjadi salah satu fasilitas program LPP RRI yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Dapat dilihat dari penelitian Rahayu dkk (2021), menyatakan bahwa program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Menurut Setiyowati & Indartuti (2022), menyatakan bahwa beberapa variabel yang digunakan untuk mencapai tujuan program salah satunya yaitu variabel ketepatan sasaran dari program. Dalam memfasilitasi pembelajaran, ketepatan sasaran program harus diperhatikan. Memperhatikan ketepatan sasaran akan membantu dalam tercapainya efektivitas dan tercapainya tujuan program. Sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil rata-rata yang didapatkan pendengar/penonton diketahui bahwa ternyata Generasi Z lebih senang belajar melalui *podcast*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh McCarthy (2021) yang menyatakan bahwa *podcast* meningkatkan keterlibatan, kesenangan, dan pengalaman belajar, generasi Z setuju bahwa *podcasting* digunakan di kelas masa depan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Szymkowiak dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa Generasi Z lebih menyukai pembelajaran melalui aplikasi seluler dan konten video, dipengaruhi oleh guru yang mengintegrasikan teknologi modern ke dalam kurikulum. Sehingga dapat diketahui bahwa Generasi Z lebih menyukai belajar menggunakan cara yang modern seperti Program Obrolan Budaya LPP RRI Malang yang disajikan dan dikemas lebih modern, yaitu melalui podcast. Tidak hanya itu, Generasi Z mengutamakan kemandirian dan pembelajaran mandiri, sehingga mempengaruhi terciptanya usaha baru (Hamdi dkk, 2022). Karena itulah Program Obrolan Budaya digemari oleh generasi Z karena sesuai dengan karakteristik Gen Z sendiri.

Penelitian ini memiliki jam tayang dari pukul 16.00-17.00, di mana waktu tayang program telah diatur dan dijadwalkan mengikuti pembagian dan penjadwalan LPP RRI Pusat yang telah dirancang sebelumnya. Sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil rata-rata yang didapatkan pendengar/penonton, durasi penyiaran yang dilakukan oleh RRI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta kesesuaian waktu siaran dengan waktu luang pendengar. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Andriansah & Irianto (2024), yang menyatakan bahwa durasi lama pendeknya waktu belajar mempengaruhi sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, jika semakin lama waktu yang digunakan maka dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi sikap siswa dan bisa menyebabkan menurunnya hasil belajar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Generasi Z merasa durasi penayangan Program Obrolan Budaya disiarkan di waktu yang tepat dan sesuai dengan mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamer (2022), menyatakan bahwa generasi Z lebih menyukai kebebasan waktu dalam belajar, di mana mereka tidak dapat dengan leluasa mengakses materi pembelajaran di mana dan kapan saja. Hal tersebut sesuai dengan program *podcast* budaya yang disiarkan dan diunggah pada Aplikasi Youtube sehingga dapat diakses dan dibuka kapan saja oleh Generasi Z yang menyukai kebebasan dalam belajar.

Sebagaimana yang ditunjukkan, tercapainya tujuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Tami & Putri (2019), menyatakan bahwa efektivitas suatu program diukur dari seberapa jauh tujuan yang telah ditentukan sudah tercapai hingga saat ini. Setiap program dibuat dengan tujuan tertentu, karena tujuan mempengaruhi proses dalam melaksanakan program agar dapat berjalan lancar atau malah menghadapi kendala yang menyebabkan kegagalan (Adisi & Sadad, 2022). Berdasarkan pada hasil rata-rata yang didapatkan dari pendengar/penonton, penyiar radio membawakan materi dengan baik sehingga dapat diterima oleh pendengar, selain itu perubahan nyata pada pendengar setelah mendengarkan Program Obrolan Budaya. Hal di atas disebabkan oleh metode yang dilakukan penyiar kepada pendengar sesuai dan tepat bagi Generasi Z. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afrizal dkk (2022), yang menyatakan bahwa metode belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika seorang guru tidak menggunakan atau, memanfaatkan metode belajar secara optimal maka hasil belajar siswa juga tidak akan optimal. Metode yang dilakukan oleh penyiar ketika menyampaikan materi kepada pendengar tidak hanya dengan ceramah saja, tetapi penyiar menggunakan metode yang interaktif di mana penyiar mengajak pendengar melakukan interaksi seperti memberikan komentar di kolom komentar, memberikan tanggapan di kolom komentar,

dan melakukan tanya jawab dengan pendengar. Metode yang interaktif sendiri merupakan sebuah metode yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik (Damanik & Seleky, 2022). Metode yang interaktif itulah yang membuat pendengar tertarik dan mudah memahami materi yang disiarkan oleh penyiar Program Obrolan Budaya LPP RRI Malang.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan *Podcast* Budaya di *YouTube* LPP RRI Malang Sebagai Media Belajar Kearifan Lokal Kekinian Untuk Generasi Z memiliki efektivitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan pendengar/penonton, memiliki pengetahuan yang baik tentang program dan isi/materi yang disiarkan, pendengar/ penonton memiliki kepuasan mengenai program juga berpartisipasi dengan cara mendengarkan ataupun mengirimkan komentar atau pertanyaan, durasi penyiaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan kesesuaian waktu siaran dengan waktu luang pendengar, dan terdapat perubahan nyata pada pendengar setelah mendengarkan Program Obrolan Budaya. Program *Podcast* Obrolan Budaya di *YouTube* LPP RRI Malang memiliki potensi yang besar untuk menjadi media pembelajaran berbasis kearifan lokal kekinian bagi generasi Z. Dengan meningkatkan kualitas program, memperluas jangkauan program, meningkatkan interaksi dengan pendengar, dan melakukan evaluasi program secara berkala, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi generasi Z dalam mempelajari dan melestarikan kearifan lokal Indonesia.

Acknowledgements
Authors does not provide any acknowledgements.

Authors Contributions
Authors does not provide any authors contributions.

Funding
Authors does not provide any funding information.

Declarations

Competing Interest
The authors report there are no competing interest to declare.

Open Access

References

Adisi, C. A., & Sadad, A. (2022). Efektivitas program sistem informasi pemerintah daerah (SIPD) pada Kantor BPKAD Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial, 1(3), 150-164.

Afrizal, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2022). Methods in the Learning Process: Case Studies on Implementation. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.36456/bp.vol18.no1.a5158.

Ajmain, T. (2020). Impacts and Effective Communication on Generation Z in Industrial Revolution 4.0 Era. , 2, 37-42. https://doi.org/10.36655/jetal.v2i1.204.

Anis, D., et al. (2021). Efektivitas program edukasi kesehatan di media sosial Instagram pada masa pandemi COVID-19. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(2), 182-190.

Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas program pelayanan kolaborasi administrasi kependudukan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten gowa. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2(3), 1104-1116.

Andriansah, R., & Irianto, D. (2024). PENGARUH DURASI PEMBELAJARAN TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ESTIMASI BIAYA KONSTRUKSI. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 10(1), 78-84.

Bailer, W., Wijnants, M., Lievens, H., & Claes, S. (2019). Multimedia Analytics Challenges and Opportunities for Creating Interactive Radio Content. , 375-387. https://doi.org/10.1007/978-3-030-37734-2_31

Ben-Atar, E. (2022). Creating radio podcasts as pedagogy that promotes learning skills. Journal of Education in Black Sea Region. https://doi.org/10.31578/jebs.v8i1.276.

Gunderson, J., & Cumming, T. (2022). Podcasting in higher education as a component of Universal Design for Learning: A systematic review of the literature. Innovations in Education and Teaching International, 60, 591 - 601. https://doi.org/10.1080/14703297.2022.2075430.

Hamdi, M., Indarti, N., Manik, H., & Lukito-Budi, A. (2022). Monkey see, monkey do? Mengkaji pengaruh orientasi kewirausahaan dan berbagi pengetahuan terhadap penciptaan usaha baru untuk Gen Y dan Gen Z. Jurnal Kewirausahaan di Negara Berkembang . https://doi.org/10.1108/jeee-08-2021-0302

Hamer, W. (2022). Memahami Pola Belajar Generasi Z Sebagai Dasar Pengembangan Media Pembelajaran IPS di IAIN Metro. MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran, 8(1), 175-183.

Katherina, H. (2017). Gen Z: Generasi Terbaru dengan DNA Digital | SWA.co.id.

V 8 h.by78t.btnKompas.com. (n.d.). Retrieved July 15, 2024, from https://www.kompas.com/

Kustiawan, W., Zahra, E., Lesmana, C. S., Lajuba, S., Nandini, N., Nabila, V., ... & Siswanda, D. (2022). Karakter, Peliputan, dan Bahasa Radio Serta Radio Komunitas dan Radio Komersial. Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 2(2), 70-78.

Manurung, E., Salsabila, F., Wirawan, P., Anggraini, N., & Pandin, M. (2022). Krisis Identitas Sebagai Ancaman Generasi Muda Indonesia. Populasi . https://doi.org/10.22146/jp.75792 .

McCarthy, S., Pelletier, M., & McCoy, A. (2021). BERBICARA BERSAMA: MENGGUNAKAN PODCAST ANTAR-PERGURUAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN DALAM PENDIDIKAN PEMASARAN. Tinjauan Pendidikan Pemasaran , 31, 125 - 130. https://doi.org/10.1080/10528008.2021.1875849

Michelon, A., Bellman, S., Faulkner, M., Cohen, J., & Bruwer, J. (2020). Tolok Ukur Baru untuk Penghindaran Mekanis terhadap Iklan Radio. Jurnal Riset Periklanan , 60, 407 - 416. https://doi.org/10.2501/jar-2020-007.

Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan daya tahan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi. 24(4), 302-308.

Moore, T. (2022). Pedagogy, Podcasts, and Politics: What Role Does Podcasting Have in Planning Education?. Journal of Planning Education and Research. https://doi.org/10.1177/0739456x221106327.

Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan, 13(1), 80-86.

Nugroho, R. P., Nurhidayah, S., Soepriyanto, Y., & Purnomo, P. (2024). Acceptance Analysis of Learning Management System in Project-based Learning. JURNAL FASILKOM, 14(1), 122–128. https://doi.org/10.37859/jf.v14i1.6859

Rahayu, R., Kusrin, K., & Purnamasari, H. (2021). Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 8(1), 192-207.

Ramadhani, S., Ataqiya, R., Haris, B., Law, E., & Royi, J. (2022). Analysis of Radio Broadcast. Journal International Dakwah and Communication. https://doi.org/10.55849/jidc.v2i1.106.

Setiyowati, T. T., & Indartuti, E. (2022). Efektivitas Program Kalimasada Di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469), 2(02), 113-117.

Sugiyono, Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Alfabeta.

Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Alfabeta.

Sutrisno, Edy. (2010). Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana

Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. (2021). Teknologi informasi dan Generasi Z: Peran guru, internet, dan teknologi dalam pendidikan kaum muda. Teknologi dalam Masyarakat , 65, 101565. https://doi.org/10.1016/J.TECHSOC.2021.101565

Tami, F. D., & Putri, N. E. (2019). Efektivitas Penerapan Program E-Kelurahan Di Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang. Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik, 14(1), 56-68.

Tulasi, D. (2012). Terpaan Media Massa dan Turbulensi Budaya Lokal. Humaniora, 3(1), 135-144.

Wolpaw, J., & Harvey, J. (2020). How to podcast: a great learning tool made simple. The Clinical Teacher, 17. https://doi.org/10.1111/tct.13040.

Zufar, Z., Thaariq, A., Media, S., Resource, L., Normal, N., Sosial, M., … Normal, N. (2020). The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal Zahid Zufar At Thaariq, 1. 18(02), 80–93.